# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Islam disebut juga dengan agama dakwah yakni agama yang memberikan tugas pada semua hambanya untuk menyeru orang lain dalam berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan. Agama Islam mendorong hambanya untuk selalu berbuat kebaikan melalui kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah yang dilakukan dapat menjadikan seseorang itu mengalami perubahan yang baik dalam kehidupannya. Merencanakan dengan matang kegiatan dakwah sebelum memulainya akan menjadi dasar untuk berjalannya kegiatan dakwah dengan baik sehingga minim kemungkinan kegiatan itu akan gagal dilaksanakan. Dakwah dilaksanakan dengan cara yang bijaksana, sehingga adanya kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat, sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan antara lain:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (An-Nahl: 125).*

Dakwah memiliki sasaran yang sangat luas yang mencakup seluruh umat manusia, yang mana dalam melaksanakan dakwah harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan diperlukannya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang benar sehingga apapun yang dilaksanakan tidak terjadi kesalahan yang fatal yang ditakutkan jauh dari tujuan dakwah yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh sebab itu, diperlukannya manajemen dalam kegiatan dakwah agar dalam mencapai tujuan dakwah memperoleh hasil yang sebaik mungkin walaupun dengan tenaga dan biaya yang terbatas.

Manajemen yang dipaparkan oleh George Terry merupakan segala proses yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasisan, pergerakan dan pengawasan yang dikerjakan untuk penentuan dan mencapai tujuan sebuah organisasi dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.[1] Manajemen dalam sebuah organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaannya. Dengan adanya manajemen yang baik sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang baik juga. Pencapaian yang didapatkan oleh organisasi bergantung kepada kemampuan seseorang dalam melakukannya baik dalam hal tujuan ekonomi, sosial bahkan politik.[2] Firman Allah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai manajemen terdapat dalam surah 61:4[34]

---

[1] Inu Kencana Syafiie, Ilmu Administrasi Publik (Jakarta: PT. *Rineka Cipta*, 2006), h. 49.

[2] H Ibrahim Lubis, *Pengendalian Dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 22.

[3] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'ān Dan Terjemahannya* (*Jakarta: Team Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an*, 2007), Al- Qur 'an surah Shaff 61:4

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, maka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".*

Bersandarkan pada ayat yang telah dijelaskan di atas maka peneliti simpulkan, manajemen dakwah Islam sudah diterapkan sejak jaman Rasulullah SAW. Berdasarkan dari ayat ini juga kita dapat mengetahui pengertian manajemen yang diartikan sebagai ilmu pengetahuan, seni atau keterampilan serta profesi. Dengan hal ini manajemen sudah ada sejak dulu namun dalam istilah yang berbeda.

Manajemen dakwah ialah usaha yang dilakukan dalam berdakwah agar mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen dakwah adalah aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari awal sebelum dilaksanakan suatu kegiatan sampai berakhirnya kegiatan tersebut. Sebagaimana dalam Syari'at Islam mengungkapkan bahwa tujuan akhir hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah SWT.

Organisasi atau lembaga dakwah sangat banyak di Indonesia, tetapi kebanyakan darinya organisasi atau lembaga dakwah belum seperti apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan tidak adanya kesamaan antara teori, teknik dan strategi dalam pelaksanaan dan perencanaan dakwah. Para pelaku dakwah diharuskan untuk menguasai ilmu manajemen dalam menyusun perencanaan

dalam kegiatan dakwah agar terstruktur itulah yang menjadikan pentingnya manajemen dalam kegiatan dakwah. Salah satu lembaga dakwah yang ada ditengah masyarakat yaitu pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga atau instansi pendidikan Islam yang bersifat tradisional, yang memiliki sejarah didalamnya. Perkembangannya dapat dilihat ketika seorang pendakwah yang nyiarkan agama Islam melalui masjid, langgar atau surau. H. A. Timur Djaelani berpendapat bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tertua yang didalamnya terdapat kebudayaan asli Indonesia yang dikenal dalam cerita rakyat Indonesia dengan pola pendidikan terdiri dari kyai, murid dan asrama.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang sifatnya tradisional didalamnya terdapat kegiatan belajar, mengajar, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dan menekankan pentingnya akhlak dan adab sebagai pedoman dalam berperilaku. Tradisonal dalam hal ini memiliki makna adalah lembaga yang ada sejak ratusan tahun lalu. Menurut sejarah pada tahun 1399 didirikannya sebuah pondok pesantren yang bertujuan untuk mensyiarkan agama Islam oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim di Pulau Jawa. Sehingga pondok pesantren milik budaya Indonesia yang berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Pondok pesantren memiliki ciri-ciri yang pengaruh dan ketentuannya berdasarkan pada pribadi pendiri dan pemimpinnya. Karena penyelenggaraannya bukan mencari keuntungan ekonomis semata, namun lebih kepada sebagai tempat

mencari ilmu dan mengajarkannya, sebab seorang muslim diwajibkan untuk mencari ilmu sampai akhir hayatnya. Dalam bukunya Zamanhsyari Dofier menyatakan bahwa ciri pondok pesantren terbagi menjadi lima yaitu kyai, santri, mesjid, pondok dan kitab klasik atau kuning.

Pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan non formal juga sebagai lembaga dakwah yang memerlukan manajemen dalam mencapai tujuan dakwahnya. Pondok pesnatren memiliki tujuan umum yaitu membentuk akhlak umat muslim sesuai ketentuan dalam ajaran Islam dan menanamkan ilmu-ilmu agama dalam kehidupannya serta menjadikan manusia yang bermanfaat untuk agama, masyarakat serta negara. Lembaga dakwah yang berbasis pondok pesantren di Kalimantan Tengah yaitu Pondok Pesantren Manba'ul Ulum tepatnya di Desa Bandar Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.

Pondok pesantren Manba'ul Ulum didirikan Oleh 3 orang tokoh masyarakat yang bernama Hj. Tedi, bapak Burhan (Alm) dan bapak Ma'un pada tahun 1990 M dan di pimpin langsung oleh K.H Abdul Hadi. Pondok pesantren ini terletak di Desa Tamban Bandar Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas, Kalimantan tengah. Dalam perkembangan pondok pesantren Manba'ul Ulum dan semakin banyak orang tua yang berminat agar anak-anaknya masuk ke pondok pesantren, itu di karenakan walau Cuma sederhana bangunannya akan tetapi tidak kalah juga dari segi pembelajarannya dengan pondok-pondok pesantren yang lain.

Pondok Pesantren Manba'ul Ulum ini memiliki perbedaan dari pondok pesantren biasanya yang mana ini merupakan sebuah yayasan yang dibangun lebih dari satu orang dengan tujuan untuk kegiatan sosial dan keagamaan. Sebagaimana dengan namanya yaitu pondok pesantren yang memiliki santri didalamya untuk mempelajari ilmu agama. Pesantren ini juga memiliki kegiatan majelis taklim yang tidak hanya dihadiri oleh santri saja melainkan juga masyarakat sekitar.

Pondok pesantren Manba'ul Ulum terdiri dari tiga tingkatan pendidikan yaitu awaliyyah, wushta dan ulya atau yang dikenal dengan sebutan ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah. Pada awal berdirinya tempat pendidikan ini sangat minim terhadap tenaga pengajar yaitu hanya terdapat 3 orang guru saja. Begitu pula dengan santri nya sangat sedikit, terlebih lagi ini merupakan pendidikan yang berbasis keagamaan yang mana sangat jarang anak-anak yang tertarik pada saat itu.

Santri yang lulus dari pondok pesantren Manba'ul Ulum ini hanya mendapatkan ijazah pelajaran agama saja sehingga diharuskan untuk sekolah umum juga seperti di SD, SMP dan SMA agar mendapatkan ijazah negeri yang dapat digunakan jika ingin melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi atau kuliah. Santri yang belajar di tempat ini biasanya melanjutkan sekolah ke pondok pesantren Darussalam Martapura untuk memperdalam ilmu agama. Namun tidak jarang juga mereka melanjutkan ke pondok lainnya bahkan di luar Kalimantan.

Hal menarik yang terdapat pada pondok pesantren ini dengan yang lain terletak pada santrinya yang unggul. Santri kelas 4 Ibtidaiyah sudah mempelajari ilmu nahwu dan shorof sedangkan biasanya pelajaran ini diberikan kepada santri kelas 1 Tsanawiyah di pondok pesantren lain, oleh sebab itu dari segi pembelajaran di pondok pesantren ini berada didepan dari pondok pesantren lainnya. Selain itu santri juga pandai dalam membaca kitab kuning yang mampu mengikuti lomba sampai ke Jambi.

Pondok pesantren Manba'ul Ulum semakin berkembang dengan berjalannya waktu. Mulai dari awal yang mana satu orang guru memberikan seluruh pelajaran yang berbeda untuk santri setiap hari tanpa adanya guru pengganti. Sampai saat ini kegiatan mengajar tidak lagi dipegang oleh satu guru saja setiap harinya. Hal ini tidak terlepas dari sebuah manajemen, yang mana adanya cara mengatur segala sesuatu agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Bersandarkan dari uraian pada latar belakang ini, sehingga penulis merasa tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul **"Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Desa Bandar Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah".**

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah disampaikan sebelumnya maka peneliti mempunyai rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen dakwah di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum?

## C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum.

## D. Signifikasi Penelitian

Hikmah dan manfaat yang dapat diambil sebagai pelajaran dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi program studi Manajemen Dakwah tentang keilmuan manajemen pondok pesantren dalam menerapkan fungsi manajemen.

b. Penelitian ini diharapkan dalam menjadi karya ilmiah dalam koleksi kepustakaan yang memiliki manfaat bagi mahasiswa, pelajar dan masyarakat pada umumnya.

**2. Manfaat Praktis**

a. Diharapkan agar dapat memberi manfaat kepada penulis mengenai cara menerapkan fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren

b. Diharapkan agar dapat memberi manfaat terhadap para santri untuk selalu bersemangat dalam mencapai tujuan pesantren untuk menjadikan dirinya berkualitas.

c. Diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pesantren dalam menjadikan Pondok Pesantren yang berjalan secara efektif dan efesien dalam setiap kegiatan keagamaannya.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak adanya kesalahpahaman dalam pengertian dan memaknaan istilah dalam penelitian ini, sehingga penulis menegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul **"MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN MANBA'UL ULUM DESA BANDAR MEKAR KECAMATAN TAMBAN CATUR KABUPATEN KAPUAS KALIMANTAN TENGAH"** diantaranya:

**1. Manajemen Dakwah**

Manajemen dakwah terdiri dari dua kata yang berbeda yaitu manajemen dan Dakwah. Manajemen diartikan sebagai mengelola dan mengatur. Sedangkan dakwah memiliki arti mengajak, memanggil dan menyeru seseorang dalam

kebaikan. Manajemen dalam prinsipnya menggunakan prinsip ekonomi yang mana mendapatkan keuntungan dengan modal sekecil-kecilnya sedangkan dalam dakwah berprinsip untuk mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat yang lebih berfokus untuk mengerjakan hal-hal yang bermanfaat. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka memiliki kesimpulan bahwa manajemen dakwah merupakan usaha dalam mengatur dan mengelola kegiatan dakwah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pengawasan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang diterapkan dalam kegiatan dakwah di pondok pesantren.

**2. Pondok Pesantren**

Pondok pesantren adalah suatu wadah yang dipergunakan seseorang dalam mencari ilmu pengetahuan lebih khusus ilmu agama Islam. Dalam pondok pesantren dikenal dengan adanya kyai, ustadz atau ustadzah, santri, asrama, kitab kuning dan lainnya. Pondok pesantren dikenal sebagai sekolah traditional berbasis agama yang dalam pembelajarannya lebih banyak ilmu atau pengetahuan agama Islam dibandingkan dengan pengetahuan umum. Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Manba’ul Ulum Desa Mekar Bandar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas, Kalimatan Tengah.

## F. Penelitian Terdahulu

Pada penyusunan skripsi yang akan diteliti ini terdapat beberapa karya tulis ilmiah pada tahun-tahun sbeelumnya yang akan digunakan sebagai acuan terkait dengan manajemen dakwah, diantaranya:

1. Manajemen Dakwah di Kelompok Pengajian Desa Tedunan oleh Dewka Yunarya tahun 2021. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah pada kelompok pengajian di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Pada penelitian ini menggunakan jenis peneltiian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan skripsi terdahulu dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti mengenai manajemen dakwah yaitu fungsi manajemen (*planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*). Dan perbedaan dari keduanya berada di objeknya, skripsi ini menggunakan pengajian sebagai objeknya sedangkan yang sedang penulis teliti menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian.

2. Manajemen Dakwah dalan Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudhatul Tholibin Tugurejo oleh Lilik Hikmawati tahun 2017. Skripsi ini dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen yang dilakukan pondok pesantren Raudhatul Tholibin Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang dalam meningkatkan Kualitas Ibadah Santri Putri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti tulis sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti terkait dengan fungsi manajemen dakwah di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada meningkatkan ibadah santri, dan pada penelitian yang peneliti tulis lebih berfokus pada sistem peneterapan fungsi manajemen secara umum.

3. Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto tahun 2017. Skripsi ini dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui manajemen dakwah dalam kegiatan kegamaan yang dilakukan di pondok pesantren. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan objek penelitian yaitu pondok pesantren dan meneliti mengenai manajemen dakwah. Perbedaan dari skripsi terdahulu dengan skripsi yang peneliti tulis adalah skripsi terdahulu lebih fokus kepada peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan sedangkan pada skripsi yang peneliti tulis berfokus pada fungsi manajemen dakwah di pondok pesantren.

## G. Sistematika Penulisan

**BAB I: PENDAHULUAN,** berisikan mengenai persoalan awal atau gambaran umum yang akan dibahas seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

**BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR,** dalam bab ini memuat pembahasan terkait dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti pengertian manajemen dakwah, fungsi manajemen dakwah, unsur-unsur manajemen dakwah, pengertian pondok pesantren, elemen-elemen pondok pesantren, tujuan pondok pesantren dan kerangka berpikir.

**BAB III: METODE PENELITIAN,** dalam bab ini memuat pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN,** pada bab ini peneliti menjelaskan terkait dengan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan yang mencakup dari sejarah pondok pesantren, profil, kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan, pengaplikasian fungsi manajemen dakwah dalam setiap kegiatan serta faktor pendukung dan penghambat dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan.

**BAB V: PENUTUP,** pada bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi atau saran yang diberikan oleh peneliti.